

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (S A D A R I) TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

Titania Aurilia*, **Sri Utami**, **Yulia Irvani Dewi**

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: titania.aurilia6096@student.unri.ac.id

Abstract

The most common cancer in women is breast cancer, which is a malignant tumor that grows in the breast tissue, which includes the mammary glands, milk ducts, fatty tissue, and connective tissue in the breast. This study aims to determine the effectiveness of breast self-examination health education (BSE) on the knowledge of young women about early detection of breast cancer. This study used a quasi-experimental design with a pretest and posttest approach with one group design. The purposive sampling method in this design did not have a comparison group (control) with a sample of 34 young women at the Payung Sekaki Health Center, Payung Sekaki District. The instrument is a knowledge questionnaire of Breast Self Examination (BSE) as an early detection of breast cancer. The statistical test used in this study was the Wilcoxon test. This study found that there was an effect of health education on breast self-examination (BSE) on young women's knowledge about early detection of breast cancer with a P value (0.000) which means P Value < (0, 05). The measuring instrument used is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The analysis used is univariate and bivariate analysis with Wilcoxon test. The results of the Wilcoxon test showed P value (0.000), which means P Value < (0.05) . There is an effect of health education on breast self-examination (BSE) on the knowledge of young women about early detection of breast cancer. The results of this study can be one of the nursing interventions in increasing the knowledge of young women in early detection of breast cancer.

Keywords: *Breast Cancer, Knowledge, Health Education, Breast Self-Examination*

Abstrak

Penyakit kanker yang banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara yaitu tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara yang meliputi kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan remaja putri tentang Deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan pretest dan posttest with one group design. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling dengan 34 orang remaja putri di Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Payung Sekaki. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai deteksi Dini Kanker Payudara yang telah diuji validitas dan uji reabilitas. Analisa yang digunakan adalah analisan univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon. Uji wilcoxon didapatkan hasil p value (0,000) yang artinya P Value < α (0,05). Hasil penelitian ada pengaruh Pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu intervensi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara dan puskesmas dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang pentingnya SADARI terhadap remaja putri sebagai deteksi awal kanker payudara memanfaatkan implementasi dari informasi yang di peroleh dari penelitian ini.

Kata kunci : *Kanker Payudara, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Pemeriksaan Payudara Sendiri*

PENDAHULUAN

Kanker ialah satu dari banyaknya alasan kematian utama di dunia. Kanker yang paling umum pada wanita ialah kanker payudara, yakni di jaringan payudara

seperti kelenjar susu, saluran, jaringan adiposa, dan jaringan ikat tumbuh tumor ganas (Lubis, 2017) . Menurut World Health Organization (WHO), kanker

payudara ialah kanker paling umum di kalangan wanita, dengan sekitar 2,1 juta kasus setiap tahun dan jumlah kematian terkait kanker tertinggi di kalangan wanita (WHO, 2019).

Berdasarkan data *Observatorium Kanker Global* tahun 2018 mempresentasikan angka kejadian kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes), kanker payudara memiliki dalam tertinggi pada wanita,1 dengan 42 per 100.000 penduduk dan angka kematian rata-rata 17 per 100.000, di susul kanker serviks 23,4 per 100.000 penduduk dengan jumlah angka kematian rata-rata ialah 13,9 orang per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Menurut Kemenkes RI secara nasional persentase hasil pengusutan kanker payudara pada perempuan usia 30-50 tahun telah di temukan 28.910 tumor payudara hingga 2.910 curiga kanker payudara. (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Menurut Profile Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2019 persentil tumor/kanker leher Rahim dan payudara yang positif sebanyak 471 orang (1,1%) millet 44.248 jumlah perempuan yang di lakukan pada wanita 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan secara klinik (SADANIS) minimal sebulan sekali. Data dari rekam medis RSUD Arifin Ahmad pada tahun 2017-2018, mempresentasikan pasien kanker payudara yang di peroleh 2.810 orang dengan jumlah kasus kematian akibat kanker payudara sebanyak 59 orang (Khamidah et al., 2019).

S A D A R I ialah memeriksa payudara sendiri dengan maksud untuk mendeteksi ada tidaknya kanker payudara pada perempuan. . Tingginya angka kematian akibat kanker ini juga terjadi karena pasien yang datang ke pelayanan kesehatan sudah berada pada level yang tinggi. Kurangnya pengetahuan masyarakat

tentang cara mendiagnosis kanker merupakan salah satu dari sekian banyak penyebab tingginya angka kematian akibat kanker payudara (Pontoh et al., 2017).

Dalam upaya penanggulangan kanker payudara , pemerintah Indonesia telah melaksanakan program penanggulangan nasional, program tersebut telah di atur dalam Permenkes No. 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Leher Rahim dan kanker Payudara (Kementerian Kesehatan RI, 2015) . Tujuan dari program tersebut untuk meningkatkan deteksi dini, tindak lanjut dini kanker dari penemuan, menurunkan angka kematian akibat kanker dari meningkatkan kualitas hidup penderita kanker. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan program pengendalian kanker meliputi upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan masarakat yang mengalir kanker payudara deteksi kanker. Program utama pada kanker payudara ialah Pemeriksaan Payudara Sendiri (S A D A R I) dari Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) (Kementerian Kesehatan RI, 2017) .

S A D A R I ialah cara tercepat, termudah untuk mendeteksi kelainan sejak dini adanya pertumbuhan massa pada payudara termurah. Teknik yang lain hanya bisa di lakukan oleh tenaga kesehatan, seperti mamografi, pemeriksaan *Magnetic Resonance Imaging* (MRI), teknik *Ultrasonography* (USG) biopsi dari payudara (Farid, 2010) .

Salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ialah melalui pendidikan kesehatan. Salah satu alat atau media yang banyak untuk menyampaikan pesan pendidikan kesehatan untuk mencapai tujuan konseling ialah audio dan video. Media audio visual ini di anggap lebih baik, karena dengan mendengar dan melihat lebih baik dari pada hanya menggunakan salah satunya. (Notoatmodjo, 2015) .

Penelitian yang di lakukan oleh (Jaya et al., 2020) Dampak Pendidikan Kesehatan Tes Payudara (S A D A R I) seperti Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri SMA Negeri 1 Parepare. Hasil penelitian menemukan bahwasanya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap skrining payudara sebagai diagnosis kanker payudara pada remaja putri SMA Negeri 1 Parepare. Hasil analisis data pengetahuan sebelum perlakuan di berikan 9.358, pengetahuan remaja sebelum diberikan perlakuan meningkat 14.2462 dengan nilai signifikan 0.00. Sedangkan perilaku sebelum diberikan perlakuan di berikan nilai 8.2154, dan perilaku di berikan sebelum perlakuan meningkat menjadi 13.5846 dengan nilai kunci n 0,00.

Berdasar Permenkes No. 34 2015, tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim di temukan jumlah penderita kanker payudara terus mengalami peningkatan. Hal tersebut mempresentasikan bahwasanya masih suatu masalah yang belum terselesaikan dengan baik, sehingga penting bagi remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara S A D A R I. Pemeriksaan S A D A R I merupakan upaya awal mencegah kanker payudara sedini mungkin. Berdasar kepada fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (S A D A R I) Sebagai Deteksi dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Remaja Putri”.

METODE PENELITIAN

Penilitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *one group pre-test pos - test design*, yaitu sebuah metode menggunakan hubungan sebab akibat yang melibatkan satu kelompok subject tentang efektifitas pendidikan kesehatan SADARI terhadap remaja putri sebagai deteksi dini kanker payudara. Total

sample sebanyak 34 orang remaja putri sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu bersedia menjadi respondent, remaja putri bertempat tinggal diwilayah kerja puskesmas payung sekaki kooperatif berusia 18 s/d 20 tahun.

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang meliputi karakteristik, usia, pendidikan, informasi sadari, sumber informasi yang digunakan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Juli 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, informasi SADARI, sumber informasi yang digunakan.

Karakteristik	Jumlah Responden	
	N	%
Kategori Usia Remaja		
Akhir (18-20 tahun)	1	3
• 18 Tahun	4	11,7
• 19 Tahun	29	85,3
• 20 Tahun		
Total	34	100
Pendidikan		
• Tidak Sekolah	0	0
• SD	0	0
• SMP	0	0
• SMA	5	14,7
• Perguruan Tinggi	29	85,3
Total	34	100
Informasi SADARI		
• Pernah	34	100
• Tidak Pernah	0	0
Total	34	100
Sumber Informasi Yang Digunakan		
• TV/radio	0	0
• Media massa	15	44,1
• Internet	1	2,9
• Guru	11	32,4
• Petugas kesehatan	0	0

• Teman	0	0
• Orang tua		
Total	34	100

Tabel 1 menunjukkan bahwasanya sebagian besar dari 34 responden mempunyai usia 20 tahun, yaitu mayoritas 29 orang (85,3%) berpendidikan tinggi. Hingga 29 orang (85,3%). Untuk sumber informasi 34 orang (100%) pernah mendapatkan informasi tentang S A D A R I sebagai deteksi awal kanker payudara dan sumber informasi yang di gunakan yaitu internet yaitu sebanyak 15 orang (44,1%).

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan remaja putri sebagai deteksi dini kanker payudara.

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Pre-test	3	5	18	12.06	3.900
	4				
Post-test	3	12	18	16.26	1.582
	4				

Tabel 2 Menurut hasil penelitian yang di lakukan peneliti di peroleh dari skor angket yang di bagikan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan. Sedangkan skor terendah ialah 5 dan skor tertinggi ialah 18 sebelum di berikan pendidikan kesehatan, skor terendah ialah 12 dan skor tertinggi ialah 18 setelah di berikan pendidikan kesehatan. Peningkatan skor ini sesuai dengan uji statistik yang di gunakan. , yaitu uji Wicoxom dengan nilai $p (0,000) < a (0,005)$.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasar hasil penelitian yang di lakukan pada remaja akhir (18-20 tahun), sebagian besar partisipan mempunyai usia 20 tahun, yaitu 29 orang (85,3%), 4 orang pada usia 19 tahun (11,7%), dan 18 orang. 1 orang (3%) tahun. Menurut WHO (2019) yang di kutip oleh American Cancer

Society, di sarankan agar wanita mempunyai usia 20 tahun ke atas harus melakukan S A D A R I secara teratur setiap bulan sebagai diagnosis awal kanker payudara. Penelitian Mamba (2017), menggambarkan hubungan antara pemeriksaan payudara sendiri (S A D A R I) remaja putri dengan usia dan pengetahuannya, dengan mayoritas responden pada masa remaja akhir, sebanyak 13 peserta (43,4%). Menurut peneliti umur sangat berpengaruh terhadap S A D A R I baik dalam pertumbuhan dan perkembangan system reproduksi sekunder (payudara) ataupun terhadap pengetahuan remaja putri dalam pelaksanaan S A D A R I di karnakan usia remaja akhir sudah memiliki bentuk payudara yang ideal dan memperhatikan kesehatan diri.

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya mayoritas Perguruan Tinggi sebanyak 29 responden (85,3%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh (Heriyanti et al., 2018) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (S A D A R I) pada remaja putri di Desa Kumpul Rejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, pada penelitian ini sebagian besar remaja putri berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 51 (87,9%) responden.

Notoatmodjo (2020) menjelaskan bahwasanya salah satu faktor yang memberi dampak pada pengetahuan seseorang ialah pendidikan. Pendidikan ialah proses berusaha untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok, serta untuk mendewasakan orang melalui upaya mengajar dan mendidik. Menurut peneliti remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki sebagian besar berpendidikan tinggi. Hal ini akan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi dan pengetahuan tentang deteksi

awal kanker payudara khususnya S A D A R I.

Karakteristik responden berdasarkan Informasi S A D A R I dan Sumber Informasi yang di gunakan

Berdasar kepada pernah atau tak pernah mendapat informasi tentang S A D A R I bahwasanya semua responden pernah mendapatkan informasi tentang S A D A R I sebagai deteksi awal kanker payudara sebanyak 34 responden (100%). Sumber informasi terbanyak yang di pilih responden yaitu internet 15 responden (44,1%).

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Abera, Mengistu, dan Bedaso (2017) menyatakan pemberian intervensi atau pendidikan kesehatan terarah pada hasil *pre-test* dan *post-test* akan mempresentasikan perubahan yang signifikan pada pengetahuan dan praktik *Breast Self Examination (BSE)*.

Menurut peneliti, informasi tentang S A D A R I sebagai deteksi awal kanker payudara pada remaja putri di wilayah Puskesmas Payung Sekaki sangat baik., di karnakan mayoritas remaja putri berpendidikan Perguruan Tinggi sehingga berpengaruh terhadap penerimaan suatu informasi dan menganalisis informasi dengan baik.

Pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan Pendidikan Kesehatan tentang S A D A R I untuk deteksi awal kanker payudara

Berdasar kepada hasil penelitian yang di peroleh dari skor pada kuisioner sebelum dan sesudah di berikan Pendidikan Kesehatan mengalami peningkatan hasil. Sebelum di berikan Pendidikan Kesehatan di dapatkan hasil skor paling rendah yaitu 5 dan nilai paling tinggi yaitu 18, sedangkan hasil sesudah di berikannya Pendidikan Kesehatan skor paling rendah yaitu 12 dan yang paling tinggi yaitu 18. Nilai median pada saat *pre-test* (13,00) dan nilai median

saat *post-test* (17,00). Berdasar kepada hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti, mempresentasikan bahwasanya terjadi peningkatan nilai pengetahuan pada median sebelum dan sesudah di berikan Pendidikan Kesehatan yaitu sebesar 4,00 point.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Kusumawaty et al., 2021) tentang Efektivitas Edukasi S A D A R I (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap pengetahuan remaja putri untuk Deteksi awal Kanker Payudara dengan jumlah responden 53 orang, di dapatkan hasil Pre Test dengan hasil rata-rata 8,87 sedangkan Post Test nilai rata- ratanya 10,00. Kesimpulan dari penelitian ini ialah pengetahuan remaja putri terjadi peningkatan pada saat di berikan Pendidikan Kesehatan, karena pembahasan kanker payudara, dan demonstrasi langkah-langkah pemeriksaan S A D A R I melalui penayangan video serta peserta di berikan penjelasan mengenai dampak dari S A D A R I itu sendiri.

Pengaruh sebelum dan sesudah di berikan Pendidikan Kesehatan untuk mendeteksi awal kanker payudara.

Dalam penelitian ini, pengetahuan yang di peroleh responden di dapatkan melalui pendidikan kesehatan. Manfaat menggunakan media audiovisual (video) ialah konsep belajar menurut Edgar Dale, ahwasanya trannsmisi ilmu terjadi pada seseorang lebih dari 50% di peroleh melalui aktivitas melihat dan mendengar. (Ervina & Warsiti, 2013).

Berdasar kepada temuan oleh peneliti, menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang tes S A D A R I untuk deteksi awal kanker payudara, dengan *p value* (0.000) (*p*<0,05). Penelitian ini sejalan dengan Aeni & Yuhandini (2018) mengenai penyampaian informasi kesehatan denagn memanfaatkan

media video dan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan S A D A R I . Hasil uji paired t-test di peroleh t hitung demonstrasi sebesar -2,522 dengan nilai $p=0,017$ dan t hitung video sebesar -4,163 dengan nilai $p=0,000$. Dengan melihat nilai $p < 0,05$ ($0,001$ dan $0,000 < 0,05$) Oleh karena itu, bisa di katakan bahwasanya penggunaan media video dan metode demonstrasi untuk memberikan pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan bagi tingkat pengetahuan S A D A R I . Maka bisa di simpulkan pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di remaja .

SIMPULAN

Hasil penelitian dari 34 responden remaja putri tentang “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (S A D A R I) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi awal Kanker Payudara”, bisa di simpulkan bahwasanya mayoritas responden remaja putri mempunyai umur 20 tahun yaitu 29 responden (85,3%), tingkat pendidikan mayoritas Perguruan Tinggi yaitu 29 responden (85,3%). Berdasar kepada informasi sebanyak 34 responden (100%) pernah mendapatkan informasi tentang S A D A R I sebagai deteksi awal kanker payudara dan sumber informasi yang di pilih yaitu internet sebanyak 15 responden (44,1%).

Berdasar kepada hasil skor kuisioner yang telah di sebarkan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan. Sebelum (*pre-test*) di berikan pendidikan kesehatan perolehan skor terendah berada pada angka 5 dan paling tinggi berada pada angka 18, sedangkan nilai setelah (*post-test*) penyuluhan menunjukkan skor terendah pada posisi 12 dan tertingginya berada pada posisi 18. Nilai median pada saat *pre-test* (13,00) dan nilai median saat *post-test* (17,00). sehingga dari hasil uji statistic menunjukkan simpulan yang mengarah pada terdapat perbedaan pemahaman serta

pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah menerima Pendidikan Kesehatan terkait pemeriksaan S A D A R I untuk mendeteksi awal kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri dengan *p value* $0,000$ ($p < 0,05$). Nilai pengetahuan sebelum dan sesudah mengalami peningkatan sebesar 4,00 point.

UCAPAN TERIM KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam membuat skripsi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abera, H., Mengistu, D., & Bedaso, A. (2017). *Effectiveness Of Planned Teaching Intervention On Knowledge And Practice Of Breast Self-Examination Among First Year Midwifery Students*. 12(9), 1–10.
- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- American Cancer Society. (2018). *Cancer facts & figures 2017*. <https://doi.org/https://www.cancer.org/content/dam/cancer-org/research/cancer-facts-and-statistics/annual-cancer-facts-and-figures/2018/cancer-facts-and-figures-2018.pdf>
- Ervina&Warsiti. (2013). *the Influence Audio Visual Media Counselling of Breast Self Examination (Bse) Against Cadre'S Knowledge in the Posyandu Tejokusuman Rw 04 Notoprajan Yogyakarta Year 2013*. 1–21. <http://digilib.unisayogya.ac.id/1375/1/JURNAL.pdf>
- Farid, M. . (2010). *Mengenal dan Mengobati Kanker Payudara*. Vision 3.

- Heriyanti, E., Arisdiani, T., & Yuni Puji Widyastuti. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Community of Publishing in Nursing*, 143–156.
- Jaya, F. T., Usman, & Rusman, A. D. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare. *Journal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(9), 1689–1699.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara (Breast Cancer Treatment Guideline). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 1–50.
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Kementerian Kesehatan Ajak Masyarakat Cegah Dan Kendalikan Kanker*. <https://doi.org/https://www.kemkes.go.id/article/print/1702020002/kementerian-kesehatan-ajak-masyarakat-cegah-dan-kendalikan-kanker.html>
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia*. <https://doi.org/http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>
- Khamidah, A. N., Indra, R. L., & Lita, L. (2019). Gambaran Stigma Pada Pasien Kanker Payudara Di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.668>
- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>
- Lestari, D. L., & Aprilina. (2022). Efek Gerakan Yoga Ruang Bersalin Terhadap Nyeri Persalinan, Kecemasan Ibu dan Lama Kala I di Palembang . *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 11(1), 106–113. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v1i1.212>
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81–86. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.36>
- Mamba, S. (2017). *Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Age Relationship With The Adolescent Knowledge Of The Principles About The Significant Breast Treatment (BSE) Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tent*. 39–47.
- Notoatmodjo. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2020a). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2020b). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Pontoh, F., Kairupan, B. H. R., Sondakh, J., Universitas, P., Ratulangi, S., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2017). (*SADARI*) Pada Mahasiswa Semester Ii Akbid Makariwo Halmahera Pendahuluan Kanker merupakan penyakit dengan pravelansi cukup tinggi di dunia . Lima besar kanker di dunia adalah kanker paru-paru , kanker payudara ,

*kanker usus Secara rinci , Organisasi
Kes. April.*

Sihite, N. A. R. F., Riri Novayelinda, & Widia Lestari. (2022). Gambaran Insiden Bendungan Asi dan Upaya yang dilakukan Ibu untuk Mengatasinya. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 11(1), 145-152.
<https://doi.org/10.36763/healthcare.v1i1.207>